



Analisis Kebutuhan Informasi Siswa di Taman Baca Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 1 Tanah Datar

Analysis Of Student Information Needs At The Learning Activity Center (SKB) 1 Tanah Datar

Nadia Meta¹, Rika Jufriazia Manita²

¹Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

²Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar
nadiameta69@gmail.com

Abstract

SKB 1 Tanah Datar is a school in Nagari Pagaruyung, Tanjung Emas District which has a library as one of the learning resources. This Taman Baca is intended to support the teaching and learning process and meet the information needs of students, teachers, and staff. However, from the author's direct observation, the Taman Baca at SKB 1 Tanah Datar does not yet fully have a collection or source of information that suits the needs of students. Many students feel disappointed because the information they need is not available at the Taman Baca. This study uses a qualitative approach. The data collection method used in the study involves three main methods, namely observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the types of information most needed and sought by students are textbooks and general books. Students tend to rely more on the internet as a source of information. The obstacles experienced by students in meeting their information needs include limited book collections, information sources, limited accessibility, and the absence of technology such as computer technology systems and networks, or lack of adequate maintenance and technology improvements to meet their academic needs. In conclusion, the reading park has not been able to meet students' academic information needs due to limited materials and information sources available. The problem of budget funds and lack of manpower are one of the inhibiting factors for the reading park in developing the bca park to provide and meet students' academic information needs

Keywords: Information, Reading Park, Fulfillment of Needs.

Abstrak

SKB 1 Tanah Datar merupakan sekolah di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas yang memiliki perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar. Taman Baca ini dimaksudkan untuk mendukung proses belajar-mengajar dan memenuhi kebutuhan informasi siswa, guru, dan staf. Namun, dari pengamatan langsung penulis, taman baca di SKB 1 Tanah Datar belum sepenuhnya memiliki koleksi atau sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Banyak siswa merasa kecewa karena informasi yang mereka butuhkan tidak tersedia di Taman baca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melibatkan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis informasi yang paling banyak dibutuhkan dan dicari siswa adalah buku mata pelajaran dan buku umum. Buku tersebut termasuk ke dalam sumber informasi primer, dan untuk sumber informasi sekunder di SKB 1 Tanah Datar ialah kamus dan ensiklopedi. Untuk sumber informasi tersier di SKB 1 Tanah Datar belum ada. Siswa cenderung lebih mengandalkan internet sebagai sumber informasi. Kendala yang dialami siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi diantaranya adalah keterbatasan koleksi buku, sumber informasi, keterbatasan aksesibilitas, serta tidak adanya teknologi seperti sistem teknologi dan jaringan komputer, atau kurangnya pemeliharaan dan peningkatan teknologi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan akademiknya. Kesimpulannya taman baca belum mampu memenuhi kebutuhan informasi akademik siswa karena keterbatasan bahan dan sumber informasi yang tersedia. Masalah anggaran dana dan kurangnya tenaga kerja tersebut menjadi

salah satu faktor penghambat bagi taman baca dalam mengembangkan taman baca untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan informasi akademik bagi siswa..

Kata kunci: Informasi, Taman Baca, Pemenuhan Kebutuhan.

1. Pendahuluan

Informasi adalah hasil dari pengolahan data atau fakta tertentu agar dapat dipahami oleh orang yang mencarinya. Informasi dapat diperoleh melalui membaca, mendengarkan, atau melihat berbagai hal. Banyak siswa mengandalkan berbagai sumber informasi, terutama dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti internet, yang memberikan akses tanpa batas ke berbagai informasi. Pada saat ini, informasi telah menjadi suatu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Setiap orang, dari berbagai bidang profesi seperti pengusaha, karyawan, akademisi, pendidik, mahasiswa, pelajar, dan beragam profesi lainnya, memerlukan informasi untuk mendukung aktivitas sehari-hari mereka. Kemajuan ilmu pengetahuan dan mudahnya akses informasi mendorong orang untuk terus ingin tahu dan memperluas pengetahuannya. Kebutuhan akan informasi seseorang akan meningkat ketika mereka memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal (Harisanty, 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan memiliki dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan. Jumlah dan variasi materi pelajaran yang harus diajarkan oleh guru semakin bertambah, sementara waktu yang tersedia untuk mengajar relatif tetap. Karena keterbatasan waktu yang ada di kelas, guru hanya dapat menyampaikan materi pelajaran secara permulaan saja. Dampaknya, siswa sering kali tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan. Karena itu, diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuannya dengan membaca dan melakukan penelitian menggunakan berbagai sumber belajar lainnya, seperti internet atau perpustakaan sekolah (Yasin dkk, 2017).

Terdapat tiga jenis kebutuhan informasi yang dapat diidentifikasi, yaitu kebutuhan informasi pribadi atau individual, kebutuhan informasi terkait dengan lingkungan, dan kebutuhan informasi terkait dengan peran sosial. Kebutuhan informasi personal melibatkan informasi yang relevan dengan kepentingan individu atau kebutuhan pribadi mereka. Individu selalu berupaya meningkatkan keterampilan pribadi mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki dorongan untuk berinteraksi dan terlibat dengan sesama. Oleh karena itu, informasi tentang lingkungan serta informasi yang berkaitan dengan peran sosial memiliki signifikansi yang besar. Kebutuhan informasi terkait dengan lingkungan merujuk pada informasi yang terkait dengan

lingkungan di sekitar tempat tinggal atau sekolah siswa. Sementara kebutuhan informasi yang terkait dengan peran sosial mencakup informasi yang berhubungan dengan peran mereka sebagai pelajar (Srimulyo dkk, 2014).

Kebutuhan informasi adalah dorongan yang mendasari individu untuk memahami lingkungannya, mencapai tujuan pribadi, dan mendapatkan penjelasan yang dibutuhkan. Setiap kebutuhan manusia didasarkan pada kebutuhan akan informasi. Seiring dengan perkembangan kehidupan seseorang, kebutuhan akan informasi juga meningkat. Jika kebutuhan informasi tersebut tidak terpenuhi, maka kemajuan dalam kehidupan seseorang juga akan terhambat (Lasa, 2009).

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh David Ellis, yang berkaitan secara signifikan dengan sistem pengambilan informasi. Ellis menyatakan bahwa perilaku pencarian informasi memiliki beberapa karakteristik, termasuk tahap awal yang disebut *starting*, proses penelusuran melalui kutipan dari sumber-sumber lain yang disebut *chaining*, penjelajahan atau *browsing*, penyaringan sumber-sumber yang ditemukan yang disebut *differentiating*, pemantauan perkembangan yang disebut *monitoring*, pengambilan informasi tambahan yang disebut *extracting*, pengecekan kebenaran informasi yang didapat yang disebut *verifying*, dan tahap penutup dari proses pencarian informasi yang disebut *ending*.

SKB 1 Tanah Datar, sebuah sekolah di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, memiliki taman baca sebagai salah satu sumber belajar. Taman baca ini dimaksudkan untuk mendukung proses belajar-mengajar dan memenuhi kebutuhan informasi siswa, guru, dan staf. Namun, dari pengamatan langsung penulis, taman baca di SKB 1 Tanah Datar belum sepenuhnya memiliki koleksi atau sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Banyak siswa merasa kecewa karena informasi yang mereka butuhkan tidak tersedia di taman baca. Hal ini mengakibatkan kurangnya pelayanan maksimal dari taman baca tersebut. Adapun jumlah siswa di SKB 1 Tanah Datar secara keseluruhan dari PAUD, Paket A, Paket B, dan Paket C sebanyak 375 orang. SKB 1 Tanah Datar memiliki visi untuk mewujudkan Satuan Pendidikan Non Formal terdepan dalam memfasilitasi kebutuhan belajar masyarakat, menghasilkan lulusan yang berkualitas, berwawasan global, mandiri, berkarakter, berbudaya, berdasarkan iman dan takwa.

Hoiruddin, Imam Taulabi dan Ali Imron (2016) menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat adalah tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan belajar, pengembangan minat baca, dan bermain. Aznedra dan Rizki Eka Putra (2017) menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sumber informasi bagi masyarakat kalangan menengah kebawah. Arifin dan Marlina (2017) menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat merupakan sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah taman bacaan masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Damayani, dkk (2017) Taman Bacaan Masyarakat merupakan sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang didirikan dan dikelola masyarakat maupun pemerintah sebagai penyedia akses layanan bahan bacaan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Taman Baca Masyarakat merupakan simbol kepedulian individu maupun masyarakat terhadap pentingnya penyediaan bahan bacaan serta sarana informasi bagi masyarakat (Lestari dan Lydia, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Taman Baca Masyarakat adalah suatu lembaga atau institusi yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai sarana penyedia informasi dan fasilitas membaca sertadapat menjadi tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan bermain, belajar dan mengembangkan minat baca masyarakat dalam rangka mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Suwanto dalam penelitiannya (2017) menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat berperan dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap buku, budaya membaca, dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat. Saepudin, Sukaesih dan Agus Rusmana (2017) menyatakan bahwa peran Taman Bacaan Masyarakat bagi anak-anak usia dini yaitu menjadi sumber belajar, kemudian bagi para orang tua yaitu sebagai sumber informasi dalam membina anak usia dini, dan bagi masyarakat menjadi sarana rekreasi edukasi. Purnomo, Rudy Setiawan, dan Yuswono Hadi (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat dapat berperan sebagai sarana belajar baik bagi anak-anak usia dini maupun para orang tua anak-anak terutama ibu rumah tangga muda dalam memperluas pengetahuan mereka. Pendidikan Nonformal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Nonformal hadir sebagai jalan keluar dari permasalahan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia dengan menghadirkan program Taman Baca Masyarakat yang menjadi sarana penambah dan pelengkap bidang pendidikan. Taman Baca

Masyarakat memiliki peran yang sama dengan perpustakaan yaitu sebagai penyedia fasilitas membaca, namun keberadaannya lebih dekat dan dapat berasal dari masyarakat itu sendiri. Kalida dalam Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat adalah institusi yang memudahkan akses dalam memperoleh bahan bacaan bagi warga masyarakat karena dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Aprilia (2016) yang menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat merupakan milik bersama, yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Di SKB 1 Tanah Datar terdapat siswa yang belajar dengan berbagai tingkatan. Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SMP sedangkan Paket C setara dengan SMA. Dalam paket A terdapat siswa yang tidak mempunyai ijazah SD maka ia belajar sebagai siswa paket A agar mendapatkan ijazah untuk melanjutkan ke sekolah berikutnya, begitu juga dengan paket B dan C. Mereka bisa melanjutkan ijazah tersebut ke sekolah umum biasanya bahkan yang lulusan di paket C tersebut dapat menyambung ke perguruan tinggi. Namun sebagian dari anak paket C sudah mempunyai profesinya masing-masing seperti, menjadi OB di rumah sakit dan ada juga bekerja di LH (Lingkungan Hidup) dan ada juga sebagian yang sudah berkeluarga. Sedangkan profesi yang dimiliki oleh anak Paket A dan B hanyalah pengangguran belum mempunyai kegiatan apapun. Mereka mengambil sekolah tersebut karena mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dari tempat sekolah mereka sebelumnya. Begitu juga dengan anak Paket C juga mempunyai latar belakang masalah dari tempat sekolah sebelumnya. Berdasarkan data observasi awal, selain keterbatasan koleksi bahan bacaan dan pengunjung taman baca juga kesulitan dalam menemukan bahan bacaan karena tidak ada nomor klasifikasinya, data koleksi dari taman baca SKB 1 Tanah Datar Jumlah Koleksi di SKB 1 Tanah Datar Tahun 2021, 2022, 2023: 857 koleksi. Berdasarkan observasi awal siswa membutuhkan akses ke materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan program yang mereka ikuti di SKB. Ini dapat berupa buku teks, modul, artikel, video pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Sebagai penyedia informasi di lingkungan sekolah, perpustakaan diharapkan dapat memberikan layanan optimal. Untuk memberikan layanan informasi yang efektif, taman baca harus memiliki kemampuan untuk menganalisis kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti topik ini karena di SKB 1 Tanah Datar belum pernah ada penelitian tentang analisis kebutuhan informasi siswa. Untuk itu, penulis tertarik meneliti tentang “Analisis Kebutuhan Informasi Siswa di SKB 1 Tanah Datar”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang mematuhi prinsip-prinsip, strategi, dan model yang bersifat kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi keunikan individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam konteks kehidupan sehari-hari secara komprehensif, terperinci, mendalam, dan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan (Rusli, 2021). Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian merupakan upaya untuk merumuskan pengetahuan berdasarkan sudut pandang konstruktif, seperti interpretasi makna yang berasal dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan konteks sejarah. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan teori atau pola pengetahuan yang khusus. Creswell juga menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengetahuan diperoleh melalui interpretasi dari berbagai perspektif yang berbeda (Creswell, 2017).

Lokasi penelitian berada di SKB 1 Tanah Datar yang terletak di Jl. Ludai, Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung melalui wawancara dan pengamatan. Sumber data sekunder adalah data tambahan agar menguatkan data primer yang didapatkan peneliti, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber data pendukung yaitu dokumen yang berkaitan dengan pengolahan perpustakaan. Data sekunder dilakukan dengan tujuan agar dapat menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti melakukan pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan. Dalam penjaminan keabsahan data peneliti melakukan triangulasi data dengan memanfaatkan teknik penggunaan sumber untuk memastikan data.

3. Hasil dan Pembahasan

- a. Jenis informasi yang dibutuhkan oleh siswa dalam menunjang kegiatan belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 1 Tanah Datar
- 1) Jenis Informasi yang dibutuhkan di Taman Baca Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 1 Tanah Datar.

Kebutuhan informasi adalah satu diantara beragam jenis kebutuhan individu dalam hidupnya. Tiap individu membutuhkan informasi, tak ada satupun individu bahkan secara sadar yang tidak membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi disebut seperti suatu kondisi yang diawali saat individu merasakan terdapat suatu ketidakseimbangan diantara informasi dan pengetahuan yang ada untuk mengatasi suatu permasalahan. Kebutuhan informasi akademik adalah segala macam informasi yang diperlukan oleh oleh

peserta didik dalam rangka menunjang kegiatan akademiknya selama studi di institusi pendidikan (Astria & Murtiningsih, 2012).

Informasi dalam dunia perpustakaan bisa dibedakan antara informasi primer, sekunder, dan tersier. Informasi primer adalah informasi yang diterbitkan pertama kali dari penerbit atau dari sumbernya secara lengkap dan asli misalnya, tulisan dalam majalah surat kabar, laporan penelitian, hasil seminar, buku teks dan sebagainya. Jenis informasi sekunder adalah informasi yang bertujuan untuk membuka informasi primer, bukan dihasilkan dari sumber pertama yang menerbitkannya, namun hanya sebagai alat untuk menelusuri lebih lanjut keberadaan informasi primer tersebut. Misalnya: Misalnya: kartu katalog, abstrak, kamus, ensiklopedia, indeks dan sebagainya. Informasi tersier adalah keterangan atau tulisan dari sumber tertentu yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menelusur informasi sekunder. Misalnya, katalog bahan-bahan referensi dan katalog indeks. Kebutuhan informasi seseorang didorong oleh keadaan dalam diri seseorang dan perannya dalam lingkungannya. Dimana seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang ia miliki masih kurang sehingga ada keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi (Sabriyanti dkk, 2023).

Setiap siswa membutuhkan informasi dan kemudian informasi yang diberikan setiap hari dalam setiap mata pelajaran diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak. Kebutuhan informasi merupakan kebutuhan yang didasarkan pada dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, maupun memuaskan keingintahuan. Informasi yang diperoleh dari sumber informasi dapat digunakan untuk menambah pengalaman, memperoleh informasi yang terbaru, memperoleh pengetahuan sesuai kebutuhan dan mengembangkan diri. Dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, perpustakaan perlu memperhatikan ketersediaan bahan pustaka atau koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka yang datang ke Perpustakaan (Shintawati, 2018). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa SKB 1 Tanah Datar menunjukkan bahwa kebutuhan informasi siswa merupakan hal yang sangat penting untuk di dapatkan oleh siswa, karena dengan adanya informasi yang luas dapat membuat siswa dapat lebih mudah untuk mengakses dan juga mendapatkan informasi yang diperlukan. Kebutuhan informasi bertujuan untuk mendorong siswa dalam mengembangkan kesadaran bahwa kebutuhan makhluk hidup akan terus bertambah sehingga siswa harus berusaha mencari strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, kebutuhan informasi bahan pustaka yang ada di taman

baca SKB 1 Tanah Datar belum terpenuhi. Hal ini dapat terlihat dari banyak siswa yang mengeluh kesulitan mencari buku untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun demikian, bahan Pustaka yang ada telah dimanfaatkan dengan baik untuk menambah referensi tugas dan pengetahuan wawasan bagi siswa. Jenis informasi yang sering dicari oleh siswa di Taman Baca SKB 1 Tanah Datar adalah buku pelajaran atau buku umum yang berkaitan dengan pelajaran. Rata-rata siswa ke taman baca karena ingin menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Selain itu siswa juga ingin menghibur dirinya dan menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan di kelas yang membuatnya terdorong untuk datang ke perpustakaan dan membaca novel.

2) Ketersediaan Sumber Informasi di Taman Baca Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 1 Tanah Datar

Berdasarkan data observasi awal, selain keterbatasan koleksi bahan bacaan dan pengunjung taman baca juga kesulitan dalam menemukan bahan bacaan karena tidak ada nomor klasifikasinya, data koleksi dari taman baca SKB 1 Tanah Datar Jumlah Koleksi di SKB 1 Tanah Datar Tahun 2021, 2022, 2023: 857 koleksi.

Tabel 1. 1
Jumlah Siswa di SKB 1 Tanah Datar

Rombel	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
PAUD A	12 Orang	9 Orang
PAUD B	12 Orang	8 Orang
PAKET A.5	24 Orang	-
PAKET A.6	16 Orang	-
PAKET B.7	26 Orang	-
PAKET B.8	34 Orang	3 Orang
PAKET B.9	44 Orang	4 Orang
PAKET C.10	38 Orang	3 Orang
PAKET C.11.1	44 Orang	6 Orang
PAKET C.11.2	40 Orang	6 Orang
PAKET C.12.1	17 Orang	5 Orang
PAKET C.12.2	17 Orang	7 Orang

Ketersediaan sumber informasi merupakan indikasi terpenuhinya kebutuhan pemustaka, dimana

koleksi tersebut dapat ditemukan ketika mereka membutuhkannya. Artinya perpustakaan harus menyediakan koleksi yang beragam dengan jumlah koleksi yang lebih besar dari yang dibutuhkan sehingga fungsi dan tujuan dari perpustakaan dapat berjalan dengan efektif. Ketersediaan koleksi pada perpustakaan merupakan tanggung jawab perpustakaan untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka yang dilayani serta menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, perpustakaan dapat menjalankan fungsi dan bertanggung jawab untuk peningkatan pengetahuan dan mencerdaskan bangsa (Oktavianto & Suliyati, 2019). Ketersediaan bahan pustaka menjadi faktor utama yang mendukung pemenuhan kebutuhan informasi akademik siswa di Taman Baca SKB 1 Tanah Datar, baik untuk menyelesaikan tugas-tugas maupun kebutuhan informasi lainnya. Terbatasnya sumber, koleksi referensi, dan akses yang kurang memadai menyebabkan siswa menghadapi kesulitan dalam mengakses materi yang diperlukan sebagai sumber rujukan dan kebutuhan informasi mereka. Oleh karena itu, kebanyakan siswa mencari informasi di tempat lain seperti melakukan pencarian di internet untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Kurangnya koleksi dan sumber informasi yang tersedia, serta akses informasi yang terbatas di Taman Baca SKB 1 Tanah Datar, mengakibatkan kebutuhan informasi siswa tidak terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, dapat dikatakan bahwa ketersediaan sumber informasi seperti koleksi bahan pustaka masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa. Taman Baca SKB 1 Tanah Datar saat ini hanya menyediakan sumber-sumber informasi dalam bentuk cetak, seperti buku yang dapat mendukung kegiatan akademik siswa. Namun, koleksi tersebut belum dilengkapi dengan akses ke database online yang dapat memudahkan siswa dalam mengakses referensi yang lebih luas dan mudah. Bahan pustaka yang tersedia di Taman Baca SKB 1 Tanah Datar dapat memperkuat informasi siswa karena dapat di jadikan bahan rujukan dalam menyelesaikan tugas. Beberapa siswa jarang menggunakan bahan pustaka yang ada karena terkadang tidak menemukan informasi yang mereka inginkan dan bahan pustaka taman baca yang sedikit, sehingga kurang membantu untuk mendapatkan rujukan dalam menyelesaikan tugas dan kebutuhan informasi akademik yang menjadi kebutuhan pokok siswa atau kewajiban untuk menyelesaikan tugas akademik dan tugas lainnya. Dengan demikian, kebutuhan akan informasi yang sulit belum terpenuhi dengan baik.

b. Perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi terkait

kegiatan belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 1 Tanah Datar

Pencarian informasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pengguna, semakin tinggi kebutuhan akan informasi yang diinginkannya, maka semakin tinggi pula pencarian informasi yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Perilaku pencarian informasi bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasinya, individu akan selalu berinteraksi atau menggunakan sistem pencarian baik itu manual melalui media tekstual seperti buku, koran, majalah ilmiah dan perpustakaan, atau pun juga dapat menggunakan media yang berbasis komputer seperti internet. Dengan kata lain, perilaku pencarian informasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas setiap individu dalam mencari informasi yang dibutuhkan atau diinginkan dengan suatu tujuan agar kebutuhan informasinya terpenuhi (Riani, 2017). Para siswa di SKB 1 Tanah Datar merasa tidak puas terkait bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan, seperti koleksi buku dan referensi lainnya yang sangat terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan prioritas untuk mengunjungi taman baca. Walaupun siswa tidak puas dan tidak menemukan informasi yang dibutuhkan, mereka tetap datang ke taman baca untuk belajar atau memanfaatkan taman baca menjadi ruang belajar. Para siswa SKB 1 Tanah Datar jarang menggunakan koleksi buku dan kurang memanfaatkannya untuk mencari informasi. Siswa cenderung lebih mengandalkan internet sebagai sumber informasi daripada mengandalkan taman baca SKB 1 Tanah Datar. Ketika mencari informasi siswa jarang menggunakan koleksi buku di Taman Baca SKB 1 Tanah Datar karena kurangnya buku-buku referensi yang tersedia. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka. Oleh sebab itu, siswa harus mencari bahan referensi dari internet untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik mereka untuk tugas.

1) Pemanfaatan informasi dalam menunjang kegiatan belajar di Taman Baca Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 1 Tanah Datar

Perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, namun pada era ini perpustakaan sudah memiliki banyak fungsi baik sebagai tempat menyimpan berbagai macam informasi perpustakaan juga menjadi tempat untuk mengisi waktu luang dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan didalam perpustakaan. Dalam memanfaatkan perpustakaan berbagai manfaat dapat diperoleh dengan menggunakan segala koleksi yang terdapat didalam perpustakaan. Berbagai macam cara memanfaatkan perpustakaan baik dengan meminjam koleksi maupun menggunakan fasilitas yang tersedia di

perpustakaan. Setiap siswa yang sedang menempuh dunia pendidikan tentunya sangat membutuhkan yang namanya sebuah perpustakaan yang didalamnya terdapat berbagai jenis dan macam informasi yang disediakan secara terbuka, ada yang dalam bentuk koleksi tercetak maupun dalam bentuk elektronik. Pemanfaatan perpustakaan memberikan kemudahan kepada setiap siswa yang berkunjung karena peran perpustakaan sebagai media untuk menyediakan berbagai jenis informasi yang tersedia lengkap di perpustakaan (Patimang, 2019). Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan seperti untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, memanfaatkan bahan koleksi di taman baca adalah salah satu dari sekian fasilitas yang ada, namun berdasarkan temuan penelitian terdapat juga siswa yang memanfaatkan koleksi dengan cara menggandakan agar dapat dimiliki sendiri tanpa harus diberikan batasan waktu peminjaman. Menggandakan (meng-copy) koleksi perpustakaan adalah salah satu pilihan ketika koleksi yang ingin dipinjam terbatas atau hanya memiliki satu jumlah exemplar saja agar dapat memudahkan ketika ingin menggunakannya.

Taman baca di SKB 1 Tanah Datar memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk meminjam bahan koleksi yang disediakan taman baca baik untuk tujuan mengerjakan tugas maupun hanya sekedar menambah wawasan. Setiap koleksi yang terdapat di taamn baca mengandung informasi yang sangat penting, sehingga siapa pun yang memanfaatkan bahan koleksi taman baca dengan membacanya akan dapat memberikan gagasan dan ide untuk menyelesaikan tugas maupun yang lainnya..

c. Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi terkait kegiatan belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 1 Tanah Datar

Dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya pasti akan menghadapi suatu hambatan, baik itu hambatan dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Keingintahuan pengguna akan kebutuhannya selalu berusaha keras mencari informasi itu berada, walaupun hambatan yang ditemukannya terkadang membuat pengguna menjadi putus asa dalam mencari informasi, oleh karena itu sebagai pengelola informasi baik itu institut atau pun lembaga dapat memberikan kemudahan para pengguna dalam menghadapi hambatan-hambatan yang membuat pengguna menjadi lebih susah mendapatkan informasi (Majduddin, 2019). Taman baca SKB 1 Tanah Datar belum menyediakan fasilitas teknologi seperti laboratorium komputer, situs web atau perpustakaan digital. Hal ini menyebabkan kebutuhan siswa terkait

akses teknologi, seperti koneksi internet, perangkat komputer, dan perangkat lunak yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akademik belum terpenuhi dengan baik karena taman baca belum menyediakan akses teknologi yang memadai. Namun, saat ini taman baca sedang berusaha meningkatkan aksesnya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dengan usaha seperti mengadakan komputer dan jaringan yang lebih cepat untuk memudahkan akses informasi. Upaya tersebut mencakup peningkatan akses teknologi yang memadai dan menyediakan sumber informasi yang lebih relevan guna memenuhi kebutuhan akademik siswa.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa sebagai pengguna taman baca SKB 1 Tanah Datar. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan koleksi buku dan sumber informasi yang tersedia di taman baca. Selain itu, ada keterbatasan aksesibilitas yang terkait dengan kurangnya teknologi seperti sistem teknologi dan jaringan komputer yang kurang memadai, serta kurangnya pemeliharaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan. Selain itu, kendala lain yang dihadapi oleh siswa terutama dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan adalah kurangnya alat penelusur yang tersedia. Siswa mengatakan bahwa ketika ingin mencari informasi yang dibutuhkannya, ia akan langsung menuju rak koleksi mencari buku tersebut karena tidak adanya alat penelusur informasi yang tersedia. Akibatnya siswa bingung harus mencari dimana letak buku yang mereka cari. Beberapa siswa tetap mencari buku di rak koleksi, ketika mereka jenuh dan tidak menemukan juga, tindakan yang mereka lakukan yaitu bertanya kepada pustakawan agar mereka menemukan solusi dan titik temu dalam suatu masalah. Terkadang siswa juga tidak menemukan buku yang mereka cari, sehingga mereka akan mencari informasi di internet. Masalah anggaran dana juga menjadi faktor penghambat yang signifikan, karena taman baca mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya keuangan untuk memperluas dan memperbarui koleksi serta meningkatkan layanan. Selain itu, kurangnya tenaga kerja ahli juga menjadi hambatan dalam mengembangkan taman baca dan memenuhi kebutuhan informasi akademik siswa dengan baik. Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini menjadi tantangan bagi taman baca dalam menyediakan dan memenuhi kebutuhan informasi akademik bagi siswa.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pemenuhan kebutuhan informasi siswa di Taman Baca SKB 1 Tanah Datar secara umum siswa merasa kebutuhannya belum terpenuhi dengan baik, sumber informasi dan teknologi komunikasi yang ada belum lengkap dengan kebutuhan akademik siswa. Ketika mendapatkan tugas, siswa SKB 1 Tanah Datar jarang

menggunakan koleksi yang tersedia di Taman Baca karena kurangnya ketersediaan buku yang lengkap, sehingga informasi yang mereka butuhkan terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya terhadap informan, dapat diperoleh data bahwasannya koleksi yang ada di Taman Baca SKB 1 Tanah Datar belum sesuai dengan kebutuhan siswa dikarenakan koleksi yang dibutuhkan siswa belum tersedia, siswa merasa koleksi yang ada masih kurang dan jumlah buku belum mencukupi, selain itu kunjungan siswa ke Taman Baca masih rendah. Untuk meningkatkan kunjungan ke Taman Baca SKB 1 Tanah Datar dapat diatur sedemikian rupa agar ruangnya lebih nyaman dan memiliki sirkulasi yang baik untuk pemustaka. Meskipun koleksi terbatas, bahan pustaka yang ada di Taman Baca tetap dapat membantu siswa dalam menambah referensi untuk menyelesaikan tugas mereka. Pihak taman baca juga telah berusaha maksimal dalam mengadakan bahan pustaka seperti koleksi buku guna memenuhi kebutuhan akademik mereka di Taman Baca SKB 1 Tanah Datar. Selain itu, taman baca juga sedang berupaya meningkatkan dan mengembangkan taman baca, sehingga siswa dapat dengan cepat dan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan.

Penyediaan koleksi taman baca haruslah selalu *update* karena setiap siswa selalu butuh informasi terutama untuk pembelajaran dan bahan ajar guru di kelas. Dalam kondisi ini perlu sekali pihak taman baca selalu memperbarui kebutuhan informasi yang ada agar kiranya selalu *update* dan tidak tertinggal informasi yang ada. Dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka pihak taman baca sudah bergerak melakukan dan memenuhi kebutuhan pemustaka agar kiranya taman baca bisa berjalan sesuai dengan fungsinya sebagai tempat mencari informasi bagi pemustaka. Disamping itu dalam proses pemenuhan tersebut masih terdapat kendala..

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jenis informasi yang paling banyak dibutuhkan dan dicari siswa adalah buku mata pelajaran dan buku umum, karena tujuan utama mereka datang ke perpustakaan adalah untuk mengerjakan tugas dari guru.
- b. Siswa jarang menggunakan koleksi buku dan kurang memanfaatkannya untuk mencari informasi. Siswa cenderung lebih mengandalkan internet sebagai sumber informasi daripada mengandalkan taman baca SKB 1 Tanah Datar. Ketika mencari informasi siswa jarang menggunakan koleksi buku di Taman Baca SKB 1 Tanah Datar karena kurangnya buku-buku

referensi yang tersedia. Oleh sebab itu, siswa harus mencari bahan referensi dari internet untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik mereka untuk tugas.

- c. Siswa mengalami berbagai hambatan dalam memenuhi kebutuhan informasi, termasuk keterbatasan koleksi buku dan sumber informasi, aksesibilitas yang terbatas, serta kekurangan teknologi seperti sistem teknologi dan jaringan komputer yang memadai. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam mencapai kebutuhan akademik mereka. Masalah anggaran dan kurangnya tenaga kerja juga menjadi faktor penghambat bagi taman baca dalam meningkatkan layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik siswa.

Daftar Rujukan

- [1] Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- [2] Aprapti, I. A. G., Ginting, R. T., & Premierita, N. P. (2017). Analisis Kebutuhan Informasi Pengguna di Perpustakaan SMK Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan*, 1(1).
- [3] Astria, Y., & Murtiningsih, T. W. H. (2012). Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 29-33.
- [4] Aufa, F. (2021). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Ruang Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kota Langsa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [5] Bafadal, I. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- [6] Basuki, S. (1992). *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- [7] Cahyani, A. D., & Christiani, L. (2015). Pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Jurnal ilmu perpustakaan*, 4(2), 46-53.
- [8] Creswell, J., W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- [9] Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. PT Grasindo: Jakarta.
- [10] Elnadi, I. (2018). Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *JIPIS (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3(2), 203-214.
- [11] Estiningtyas, M. A. (2021). Analisis Kebutuhan Informasi Siswa Kelas XII di SMA Khadijah Surabaya. *Tibannaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 122-136.
- [12] Fahrizandi, F. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Tik Ilmieu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 63-76.
- [13] Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya Arsip sebagai Sumber Informasi. *JIPIS (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 215-225.
- [14] Harisanty, D. (2009). *Analisis Kebutuhan Informasi Siswa SMA Terhadap Sumber Informasi yang Tersedia Pada Perpustakaan SMA di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- [15] Hermawan, R. (2006). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Saguung Seto: Jakarta.
- [16] Hutapea, E. M. (2021). Analisis Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Iain Tarutung. *Maktabatuna*, 3(1), 39-50.
- [17] Kalida, M. (2014). *TBM di PKBM: Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [18] Kamal, W. (2017). *Analisis Kebutuhan Pengelolaan Taman Bacaan Anak Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di Komunitas 1001BUKU* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- [19] Khafifati, A., & Hadiapurwa, A. (2023). Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 97-103.
- [20] Kinanti, N., D. & Erza, K., E. (2020). Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z Dalam Akses Informasi di Media Online. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(1).
- [21] Lasa, H. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Pustaka Book Publisher.
- [22] Majduddin, M. S. (2017). *PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA (Studi Deskriptif mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

- [23] Misriyani, Misriyani, and Sungkowo Edy Mulyono. "Pengelolaan Taman Baca Masyarakat." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* (2019)
- [24] Mudrikah, A. F. (2017). *Kebutuhan informasi siswa dan ketersediaannya di Perpustakaan MAN 13 Jakarta* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora).
- [25] Mukhtar, A., M. (2002). *Audit Sistem Informasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- [26] Oktavianto, B., & Suliyati, T. (2019). Ketersediaan Koleksi Bagi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 401-410.
- [27] Patimang, A. (2019). *Analisis Tingkat Pemanfaatan Perpustakaan untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar* (Doctoral dissertation Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- [28] Purnama, R. (2021). Model Perilaku Pencarian Informasi (Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut David Ellis). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 9-21.
- [29] Puspita, A. S., & Ati, S. (2013). Pengaruh Layanan Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasiaon Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat di Desa Bergas Lor. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(4), 1-11.
- [30] Rahmawati, J. (2013). *Hubungan Antara Kebutuhan Informasi Pengguna dengan Pengadaan Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Jepara* (Doctoral dissertation, Ilmu Perpustakaan).
- [31] Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), 14-20.
- [32] Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- [33] Sabriyanti, A., Purwaningtyas, F., Purwaningtya, F., Restiana, R., Lestari, P., & Rahimi, A. (2023). Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Pemustaka Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Perpustakaan UINSU. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(1), 350-357.
- [34] Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan. *Manajemen Perpustakaan*, 45.
- [35] Shintawati, Y. (2018). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studikusus Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura. *Tibannndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 26-39.
- [36] Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA: Bandung.
- [37] Sutarno, N., S. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- [38] Suwanto, S. A. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 89-100.
- [39] Theresia, A. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta).
- [40] Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 41-52.
- [41] Yasin, A., Yumarlin, M. Z., & Fitriyadi, T. (2017). Analisis Kebutuhan Sistem Informasi di LPK RJ-Comp Yogyakarta. In *Seminar Nasional Informatika (SNIf)* (Vol. 1, No. 1, pp. 111-116).
- [42] Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).
- [43] Yusuf, P., M. (1995). *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [44] Yusuf, P., M., Suhendar, Y. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Kencana: Jakarta.